



## **ANALISIS PENCITRAAN PADA LIRIK- LIRIK LAGU BERNUANSA CINTA KARYA EBIET G ADE SERTA APLIKASINYA DALAM PENGAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI SMA**

**Kasih<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Pamulang  
dosen00744@unpam.ac.id<sup>1</sup>,

<b>Kata kunci:</b>	<b>Abstrak</b>
Cinta, Pencitraan, Pengajaran, Lirik Lagu,	Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman serta untuk mengetahui pencitraan yang digunakan pada lirik-lirik lagu bernuansa cinta karya Ebiet G. Ade yang terhimpun dalam album Cinta Sebening Embun. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang berpedoman pada pendapat Miles dan Huberman dengan analisis isi (content analysis) yaitu menelaah isi dari suatu dokumen. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah dengan menganalisis kata-kata yang terdapat pada setiap lirik lagu kemudian menempatkan pencitraan serta melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan data. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam album Cinta Sebening Embun ditemukan enam jenis pencitraan yaitu citraan pikiran, citraan penglihatan, citraan perabaan, citraan gerak, citraan pendengaran, dan citraan penciuman. Dari keseluruhan pencitraan yang digunakan, pencitraan yang paling mendominasi lirik lagu yaitu pencitraan pikiran dengan jumlah 121.

### **Pendahuluan**

Bahasa sebagai bahan baku kesusastraan seperti batu dan tembaga untuk seni patung, cat untuk lukisan, dan bunyi untuk seni musik. Menurut (Virgiawan, 2020) Bahasa adalah sebuah sistem, artinya, bahasa dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Sistem bahasa berupa lambang-lambang bunyi, setiap lambang bahasa melambangkan sesuatu yang disebut makna. Dengan demikian bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang ada di dalam hati dan pikiran.. Bahasa yang digunakan dalam sastra berbeda dengan Bahasa yang digunakan pada kepentingan formal. Menurut (Waluyo, 2003) Bahasa sastra bersifat konotatif karena banyak menggunakan makna kias dan makna lambing dibandingkan dengan bentuk karya sastra lain. Puisi lebih bersifat konotatif, hal ini disebabkan terjadinya pengkonsentrasian atau pemadatan segenap kekuatan Bahasa di dalam puisi. (Panuti Sudjiman, 2021) mengatakan bahwa puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, mantra, rima, serta penyusunan larik dan bait.

Bertolak dari definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa lirik lagu jika dipisahkan dari alunan melodinya adalah sebuah sajak. Menurut (Yanusanti, T, 2017) Lirik lagu termasuk kepada puisi tipe lirik yang mengungkapkan perasaan. Puisi tipe lirik ini berhubungan dengan

topik cinta, agama, kematian, dan hal lainnya. Unsur bahasa yang terdapat di dalam lagu, yaitu sama-sama bersifat poetic language atau bahasa yang menggunakan makna kiasan, seperti yang terdapat pada bahasa dalam puisi

Nyanyian-nyayian yang kita dengarkan tidaklah semata-mata lagunya yang indah, tetapi terlebih lagi isi puisinya mampu menghibur manusia. Puisi-puisi cinta didengarkan oleh para penyanyi dari berbagai kurun waktu dan anehnya tidak pernah bosan, masing-masing lagu cinta itu mempunyai lirik yang berbeda sehingga selalu mampu memberikan hiburan. Untuk menikmati lirik-lirik lagu tidak terlepas pada daya banyang atau pengimajian.

Pengimajian disebut pula pencitraan, S Effendi dalam (Waluyo, 2013), menyatakan bahwa pengimajian dalam sajak dapat dijelaskan sebagai suatu usaha penyair untuk menciptakan atau menggugah timbulnya imaji diri pembacanya. Dengan adanya pencitraan maka pembaca tergugah mata hati untuk melihat, mendengar, mencium, meraba, menyentuh kesejukan dan keindahan. Pencitraan menurut (Nurgiyantoro, 2013) merupakan sebuah gambaran berbagai pengalaman sensoris yang dibangkitkan oleh kata-kata. Penggunaan kata dan ungkapan yang mampu membangkitkan tanggapan indera pembaca terhadap karya sastra sangat diperlukan, karena apa bila pembaca akan membaca sebuah karya sastra tidak mempunyai imaji maka pembaca tidak memiliki daya bayang sehingga sulit untuk menikmati karya tersebut, karena itulah menurut (Sharan, 2014) sastra syarat dengan unsur estetik sebagai salah satu cara penulis menyampaikan pendapatnya. Menurut (Riffatere, 1978) pembacaan tingkat pertama untuk memahami makna secara lingustik yang menangkap arti sesuai dengan teks yang ada, dan diartikan dengan bahasa yang sesuai dengan teks.

Dari uraian tersebut terlintas bahwa pencitraan berawal atau muncul dari sistem penginderaan dan pikiran manusia, lagu lagu cinta karya Ebiet G. Ade di kenal dalam dunia musik Indonesia dan menempati tempat khusus dalam dunia tarik suara karena setiap liriknya mempunyai ciri khas, pesan dan makna yang diuraikan lewat liriknya direfleksikan dengan simbol-simbol yang hidup, kreatif dan puitis. Karya Ebiet G. Ade yang berhasil sebagai puisi bukan lagu dengan tema besar atau populer "*Camelia*" satu sampai dengan empat yang mampu menyatukan isi dan bentuk pada tema kecil seperti soal asmara pria-wanita. Pandangan ini tercermin pada sebuah album "Cinta Sebening Embun" yang saat ini diasumsikan merupakan kumpulan dari lagu-lagu bertema cinta, yaitu cinta kepada kekasih. Oleh karena itu tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pencitraan apa saja yang digunakan penyair dalam menuliskan lirik-lirik lagunya serta bagaimana efek yang dicapai, apakah ada daya bayang yang sama antara si pembaca dengan si penyair serta untuk mengetahui aplikasinya dalam pengajaran Bahasa dan sastra di SMA guna membangun karakter anak bangsa agar menjadi lebih baik melalui pengajaran apresiasi sastra khususnya apresiasi puisi lewat lirik lagu, menurut (Sharan, 2014) jika proses kegiatan belajar mengajar sudah menyenangkan antara siswa dan guru maka keduanya dapat saling membantu untuk mengeluarkan gagasan-gagasan dan pendapat tentang lirik lagu (puisi) yang dipelajarinya. Pendapat Sharan senada dengan yang dituliskan (Johnson, 2015) bahwa memperkenalkan lirik lagu sebagai sebuah teks puisi berarti guru telah memperagakan detail dan sensorik lewat pengembangan dari mulai memotivasi, menulis, memindai puisi dan menambah ilustrasi, Karena menurut (Widdowson, 1975) memberikan pembelajaran harus dapat menghubungkan suatu tulisan dengan pengalamannya sendiri.

## **Metode**

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan data penelitiannya. Metode penelitian merupakan alat yang dipakai dalam penelitian. Dengan demikian, metode merupakan cara menjalankan atau melaksanakan penelitian (Arikunto, 2016). Secara umum bila dilihat dari tujuan, proses, dan data penelitian, maka penelitian ini dapat dikatakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut (Ratna, 2013) penelitian kualitatif dalam ilmu sastra sebagai datanya adalah karya, naskah, dengan data formalnya berupa kata-kata, kalimat dan wacana.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*) yaitu untuk menelaah isi dari suatu dokumen. Aspek penting dari analisis isi adalah

bagaimana hasil analisis tersebut dapat diaplikasikan pada kehidupan, serta pengajaran Bahasa dan Sastra di SMA. Adapun desain penelitian berupa: Pengumpulan data dan penginterpretasian data. Interpretasi dapat membantu pembaca untuk memahami apa yang ditulis dalam lirik lagu atau teks puisi dengan sebaik-baiknya. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data penelitian dapat diperoleh, terdapat dua sumber data pokok dalam melakukan sebuah penelitian yaitu data primer dan data sekunder Lofland dalam (Moleong, 2014).

Sumber data dalam penelitian ini berupa teks atau lirik lagu. Teks atau lirik lagu yang menjadi objek utama yaitu yang terhimpun di dalam kumpulan lagu-lagu Cinta Sebening Embun diantaranya *Untukmu Kekasih, Lagu Untuk Sebuah Nama, Elegi Esok Pagi, Camelia 1, Camelia 11, Bingkai Mimpi, Seberkas Cinta Yang Sirna, Cinta Sebening Embun, Nyanyian Rindu, Asmara Satu Ketika, Senandung Jatuh Cinta Dan Nyanyian Cinta Satu Ketika*. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, artikel, jurnal-jurnal yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini untuk memperkuat argumentasi dan memperkuat hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan model analisis deskriptif kualitatif yakni analisis mengalir atau berpedoman pada pendapat Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019). Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing atau verification*.

## **Hasil dan Pembahasan**

Hasil yang diperoleh pada analisis lirik lagu *Untukmu Kekasih*, di dominasi oleh empat jenis citraan yaitu pikiran, penglihatan, perabaan dan gerak. Tema dari lirik lagu ini adalah perjalanan cinta antara aku-lirik dengan kekasihnya (*Ingin berjalan berdua denganmu kekasih/ Lewati malam setelah usai rinai gerimis*), lagu ini berisikan tentang keinginan aku-lirik yang disampaikan kepada kekasihnya, serta dalam lagu ini berisikan tentang khayalan aku-lirik tentang masa yang akan datang (*Malam suntingkan rembulan untukku/agar cinta tak berpaling dariku/kenapakah waktu tertinggal jauh/ demi terjalin cinta*). Aku- lirik mengharapkan rasa cinta akan terus ada serta bersemayam dihatinya dan kekasihnya dan cinta di antara keduanya terus terjalin.

Lirik lagu *Untuk Sebuah Nama* di dominasi oleh citraan gerak, pendengaran dan penglihatan. Lirik lagu ini berkisah tentang aku-lirik yang tertarik kepada seorang gadis yang tidak dapat dimilikinya (*sedang kau diciptakan bukanlah untukku*). Rasa tertarik itu tidak diperlihatkan kepada gadis itu. Aku-lirik memilih tidak mengisyaratkan rasa itu, tetapi memilih menyadarkan harapan atau cumbu dengan bayang-bayang gadis itu (*biar kucumbui bayanganmu*). Tema lirik lagu untuk sebuah nama yaitu seseorang mencintai lawan jenis tetapi tidak diungkapkannya. Dengan kata lain aku- lirik adalah satu pihak merindukan yang lain.

Hasil penelitian berikutnya yaitu lirik lagu *Elegi Esok Pagi*, pada lirik ini banyak menampilkan citraan penglihatan dan pikiran. Lirik lagu ini merupakan puisi naratif, sehingga semua disampaikan dengan cara bercerita. Perasaan cinta yang besar diharapkan masih bersemayam di hati sang kekasih aku-lirik. Akan tetapi Ebiet G Ade dengan tidak lugas menyatakan itu, tetapi ia menggunakan ungkapan di tengah telaga (*barang kali di tengah telaga*). Jadi telaga yang disebutkan dalam lirik lagu tersebut, bukan telaga yang bermakna denotatif, tetapi bermakna konotatif. Makna konotatif inilah harus ditafsirkan oleh kemampuan berpikir para pembaca agar mendapatkan maknanya. Dari uraian tersebut maka tema lirik dalam lagu ini adalah keinginan mendapatkan kepastian akan cinta yang telah lama terpendam (*bantulah aku temukan diri/ menyambut pagi membuang sepi*).

Hasil yang diperoleh pada analisis lirik lagu berikutnya yaitu lirik lagu *Camellia 1*, pada lirik lagu ini, citraan yang digunakan yaitu gerak, pikiran, perabaan, pendengaran dan penglihatan. Ebiet G. Ade memberikan gambaran nasib manusia berjalan seperti arus air yang berlari. Arus air itu kadang-kadang mengalir dengan deras, tetapi adakalanya akan mengalir dengan tenang, dan terkadang arus itu berliku-liku, tak jarang pula hanya lurus itulah gambaran kehidupan yang dijalani manusia yang diberikan Ebiet G. Ade dalam lirik lagunya.

Gambaran ini hanya dapat ditangkap oleh kemampuan intelektual pembacanya (mengikuti arus air berlari).

Setelah *Cemellia 1*, berikutnya citraan yang terdapat pada lirik *Camellia 2*, yaitu citraan gerak, citraan gerak yang terdapat di dalamnya menggambarkan sesuatu yang tidak dapat bergerak sebagai dapat bergerak (*gugusan hari-hari indah bersamamu Camellia/ bangkitkan Kembali/ rinduku mengajakku kesana*), dari bait tersebut terlihat penggerakan sesuatu yang sebenarnya tidak dapat bergerak, yang digerakan dalam lirik tersebut adalah kenangan indah. Dalam lirik lagu ini juga digambarkan kerinduan aku-lirik akan hari-hari indah bersama *Camellia*, aku-lirik ingin mengulang kembali saat-saat manis itu (*gugusan indah hari-hari bersamamu/ Camellia*). Tema lirik lagu ini adalah kehilangan kekasih.

Citraan yang terdapat pada lirik *Bingkai Mimpi*, diantaranya citraan gerak, perabaan, pikiran, perasaan dan penglihatan, aku-lirik dalam lirik ini membayangkan wajah Tuhan yang tersembunyi di dalam mimpinya, semua yang ada di dalam mimpinya sujud untuk Tuhan (*matahari/bintang/rembulan/ semua datang sujud buat-Mu*). Aku-lirik mulai berpikir dari manakah ia mulai untuk memikirkan Tuhan, aku-lirik mencoba untuk menggambarkan Tuhan, tetapi pada kenyataannya Tuhan tidak dapat digambarkan (*kini kuyakini sepenuhnya/ Engkau tak mungkin kugambar/tinggal kumohon ampunanmu-Mu/ atas kelancangan mimpiku*). Pada akhirnya aku-lirik merasakan kesejukan nafas Tuhan dan khusus dalam sembahyangnya. Lirik lagu ini merupakan satu-stunya lirik lagu yang bertema cinta kepada Tuhan. Lirik lagu yang lain bertema cinta kepada kekasih atau cinta kepada lawan jenis.

Citraan yang terdapat pada lirik lagu *Seberkas Cinta Yang Sirna* yaitu citraan penglihatan, gerak, pendengaran, dan pikiran. Dalam lirik ini Ebiet G. Ade ingin menyatakan bahwa manusia diciptakan sebagai makhluk yang “lemah”, Ia akan sangat lemah ketika harus berhadapan dengan Sang Maha Pencipta. Tema lirik lagu ini menggambarkan kedukaan hati aku-lirik karena pengkhianatan kekasihnya. Meskipun merana karena kekasihnya aku-lirik digambarkan sebagai orang yang tegar dan setia (*masih sanggup kutahankan/meski telah kaulumatkan hati ini/ kau sayatkan luka baru di atas duka lama/ coba bayangkan betapa sakitnya*), (*mampu tetap setia meski banyak cobaan*).

Lirik lagu *Cinta Sebening Embun*, memiliki citraan pikiran, penglihatan dan gerak. Pada lirik ini aku-lirik bertanya kepada para pembaca tentang sesuatu yang tersembunyi di dalam hati, derita di mata, dan di dalam jiwa kenapa semuanya itu tidak dipedulikan. Aku-lirik berpesan agar selalu memperlakukan orang lain dan membuka diri selama hal tersebut baik serta jangan mengabaikan kerinduan seseorang. Tema dalam cinta sebening Embun adalah cinta pada sesama (*lebih luas*), atau cinta kepada seseorang (*lebih sempit*).

Pada lirik *Nyanyian Rindu* citraan yang digunakan adalah citraan penglihatan, pikiran, perabaan, pendengaran, dan gerak. Lirik lagu ini bertema kerinduan aku-lirik pada seseorang yang pernah dikenalnya. Rasa rindu itu datang dikeramain celoteh gadis-gadis kecil yang menjajakan cincin, aku-lirik tidak mampu mengusir bayang orang itu dari ingatan si aku-lirik, Dalam keramaian, aku-lirik justru merasakan kesepian karena kerinduannya pada seseorang itu dan berhayal adanya pertemuan antara dirinya dan gadis itu.

Citraan dalam lirik *Asmara Satu Ketika*, yaitu citraan gerak, pendengaran, perabaan, penglihatan dan pikiran. Tema lirik lagu ini adalah kandasnya cinta yang mengakibatkan aku-lirik makin tenggelam di dunia sendiri, yaitu dunia yang sepi. Setelah kehilangan cinta, aku-lirik menjadi manusia yang selalu ragu-ragu. Terkadang ia tidak tahu kemana harus melangkah hal ini tergambarkan pada lirik berikut (*Ketika kuberjalan sendiri/Menyusuri sungai berliku/ apakah langkah kubawa ke hulu/ataukah kemuara*). Meskipun cintanya kandas aku-lirik tetap mengharapkan kehadiran kekasihnya Kembali walaupun hanya lewat mimpi.

Lirik lagu *Senandung Jatuh Cinta* memiliki citraan pendengaran, penglihatan, gerak, perasaan, dan pikiran. Tema pada lirik lagu ini terlihat jelas dari judulnya menggambarkan aku-lirik sedang jatuh cinta pada gadis kecil yang memainkan gitar (*aku lagi jatuh cinta/ pada gadis kecil yang memainkan gitar*) meskipun terdapat perbedaan usia, karena gadis kecil itu bersifat kekanak-kanakan (*sikapku dan sifat kekanakanmu*). Gadis kecil yang dicintai aku-lirik adalah gadis yang amat mempesona, dengan rambutnya yang panjang dan jarinya yang

lentik, gadis itu mampu membuat rembulan terkesima. Pada lirik lagu *Nyanyian Cinta Satu Ketika* citraan yang ditampilkan adalah citraan gerak, pendengaran, pikiran dan penglihatan. Lirik ini menggambarkan kegembiraan aku-lirik dan pasangannya duka mereka telah tinggalkan, mereka berjanji tidak akan ada lagi pertengkaran yang menimbulkan kedukaan. Kegembiraan hati mereka didukung oleh keadaan alam yang cerah dan indah, situasi yang dihadapi pasangan dalam lirik lagu ini adalah kedua belah pihak saling mencintai.

Tabel 1: Temuan Hasil Penelitian Citraan pada lirik lagu

Lirik Lagu	Citraan					
	Pikiran	Penglihatan	Perabaan	Gerak	Pendengaran	Penciuman
Untukmu Kekasih	8	7	1	11	3	0
Untuk sebuah Nama	11	8	0	10	2	0
Elegi Esok Pagi	11	5	0	3	2	0
Camellia 1	13	8	2	9	1	0
Camellia II	7	1	2	10	1	0
Bingkai Mimpi	15	4	2	14	0	0
Seberkas Cinta Yang Sirna	15	2	0	7	1	0
Cinta sebening Embun	14	4	1	6	0	0
Nyanyian Rindu	5	7	2	9	3	0
Asmara Satu Ketika	5	2	3	8	2	1
Senandung Jatuh Cinta	6	11	1	14	2	0
Nyanyian Cinta Satu Ketika	11	3	1	9	3	0
Jumlah	121	62	15	110	20	1

### Pembahasan

Citraan (imagery) merupakan gambaran-gambaran angan yang digunakan untuk memberikan gambaran dalam pikiran dan penginderaan, serta untuk menarik perhatian. Persepsi pembaca yang dimunculkan pencitraan-pencitraan itu dapat bebas diungkapkan sesuai dengan pengalaman yang dimilikinya, sehingga penataan kata yang menyebabkan makna abstrak menjadi konkrit dan cermat. *The collection of images* dapat dipergunakan untuk melukiskan objek dan kualitas tanggapan indera yang dipergunakan dalam karya sastra, baik dengan deskripsi secara harfiah maupun secara kias. Secara umum citraan yang terdapat pada lirik-lirik lagu bernuansa cinta karya Ebiet G. Ade yang terhimpun dalam kumpulan album *Cinta Sebening Embun* didominasi oleh citraan pikiran, kemudian diikuti oleh citraan gerak, selanjutnya diikuti oleh citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan perabaan, dan citraan penciuman. Tema dalam kumpulan lirik lagu *Cinta Sebening Embun* secara keseluruhan menggambarkan cinta pada sesama (*lebih luas*), atau cinta kepada seseorang (*lebih sempit*).

Aplikasi pencitraan pada lirik-lirik lagu Ebiet G. Ade sebagai bahan pengajaran Bahasa dan Sastra di SMA, dapat dijadikan bahan penunjang pengajaran, aplikasi ini dapat membantu serta mendorong siswa menyukai akan Bahasa dan sastra, aplikasi ini juga dapat



membantu siswa dalam membangkitkan imajinasi mereka serta menambah wawasan mereka tentang Bahasa dan sastra, sehingga mereka dapat mencintai pembelajaran Bahasa dan sastra yang selama ini mereka anggap menjemukan atau membosankan, secara garis besar aplikasi ini juga terdapat dalam kurikulum, yaitu siswa diharapkan dapat membaca puisi dan menafsirkan maknanya, serta dalam kebahasaan siswa mampu membuat kalimat dengan menggunakan kata sifat serta membuat paragraf naratif.

### **Kesimpulan**

Hasil analisis lirik-lirik lagu bernuansa cinta karya Ebiet G. Ade, pencitraan yang paling banyak digunakan yaitu pencitraan pikiran berjumlah 121, pencitraan gerak berjumlah 110, pencitraan penglihatan berjumlah 62, pencitraan pendengaran berjumlah 20, pencitraan perabaan berjumlah 15, dan pencitraan penciuman berjumlah 1. Aplikasi pencitraan pada lirik-lirik lagu bernuansa cinta karya Ebiet G. Ade dalam pengajaran Bahasa dan sastra di SMA sangat menunjang karena dapat membantu siswa untuk lebih dekat dengan Bahasa dan sastra, serta sebagai salah satu bentuk variasi pembelajaran dalam pelajaran apresiasi puisi penulisan kalimat denotatif, kalimat konotatif, serta pembuatan paragraf naratif. Analisis ini dapat membantu untuk membangkitkan imajinasi para siswa sehingga siswa dapat berpikir seolah-olah lirik-lirik tersebut sama seperti yang dialami dalam kehidupan mereka khususnya masalah percintaan, baik cinta kepada sesama, cinta kepada kekasih, maupun cinta kepada Tuhan.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Johnson, L. (2015). *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik, di Indonesiakan oleh Dani Dharyani*. Jakarta: Macana Jaya Cemerlang.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta.: Gajah Mada University Press.
- Panuti Sudjiman. (2021). *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Ratna, N. K. (2013). *Teori, metodologi, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riffaterre, M. (1978). *Semiotic of Poetry*. Bloomington: Indiana University Press.
- Sharan, S. (2014). *Cooperative Learning*. Yogyakarta.: Istana Media.
- sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Virgiawan, T. (2020). Analisis Majas dan Citraan pada Kumpulan Lirik Lagu Grup Band Mocca Album Lima. *PIKTORIAL: Journal of Humanities*, 2(1), 61–78. Retrieved from <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/PTL/article/view/6330>
- Waluyo, H. J. (2003). *Apresiasi Puisi*. Bandung: Gramedia.
- Waluyo, H. J. (2013). *Teori Dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Widdowson, H. G. (1975). *Stilistics And The Teaching of Literature*. London: Logman Group.
- Yanusanti, T. E. (2017). Diksi, Citraan, Dan Majas Dalam Kumpulan Lirik Lagu Band Neira (Analisis Stilistika). *Jurnal Bapala*.